

Pelatihan Flebotomi Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Pesawaran Lampung

Putu Ristyaning AS¹, Tri Umiana Soleha¹, Risti Graharti¹, Zulpakor Oktoba²

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

² Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Flebotomi merupakan proses pengambilan darah melalui pembuluh darah vena/ arteri dengan menggunakan jarum suntik. Flebotomi dilakukan untuk keperluan pemeriksaan laboratorium atau tindakan yang membutuhkan pengambilan darah vena atau arteri. Dalam upaya peningkatan pelayanan dan mempercepat pelayanan di lingkungan rumahsakit maka perlu dilakukan pelatihan serta praktek secara langsung bagi tenaga kesehatan khususnya ATLM (ahli tenaga laboratorium medik) dan perawat sehingga pelayanan dan penegakkan diagnosis menjadi cepat bagi pasien. Tujuan dari kegiatan ini untuk mempercepat dan meningkatkan pelayanan di laboratorium. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Setelah itu dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi kegiatan, dan tahapan terakhir memberikan *feed back* serta penyusunan laporan. Hasil luaran memaksimalkan *skill* dan prosedur melalui penyuluhan dan pelatihan flebotomi bagi tenaga kesehatan dan diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan pelayanan di laboratorium sehingga pelayanan dan diagnosis segera dapat ditegakkan.

Kata Kunci: Flebotomi, laboratorium, mempercepat pelayanan

Korespondensi: dr. Putu Ristyaning Ayu Sangging, M.Kes, Sp.PK(K), alamat Jl. Prof. DR. Ir. Soemantri Brodjonegoro No.1, Hp: 0813-55351822, e-mail ristya.ayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Flebotomi adalah prosedur invasif berupa pengambilan sampel darah untuk tujuan terapeutik dan diagnostik. Prosedur invasif ini memang membutuhkan ketelitian dan keterampilan mengeluarkan darah. Pengelolaan pengambilan darah dan sampel pasien harus terstandar dan tertib, mulai dari identitas, lokasi, dan teknologi pengambilan darah pengambilan darah, sampai dengan keluarnya hasil. Prosedur dilakukan dengan benar sesuai standar operasional pelayanan, sehingga terhindar dari kesalahan yang mempengaruhi hasil tes dan kemungkinan penularan infeksi.^{1,2}

Tujuan pengambilan darah adalah untuk memperoleh sampel darah dalam jumlah yang cukup untuk pemeriksaan yang diperlukan, dengan memperhatikan secara etis dan profesional yang mempengaruhi hal-hal pra-analitik, analitik dan pasca-analitik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangi jumlah minimum dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien.³

Pelatihan flebotomi bertujuan untuk memberikan wadah pelatihan teknik

flebotomi agar dapat meningkatkan keterampilan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan kompeten. Saat mengumpulkan sampel darah, flebotomis dapat dengan terampil, aman, dan andal memperoleh sampel darah dalam jumlah yang cukup untuk pemeriksaan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan pencegahan gangguan pra-analitis, memasukkannya ke dalam tabung yang benar, berhati-hati untuk memastikan keamanan dengan mempertimbangkan keselamatan, dampak ketidaknyamanan pada pasiendiminimalkan.^{4,5}

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian materi dan pelatihan secara langsung mengenai cara prosedur flebotomi di Laboratorium Patologi Klinik RSUD Pesawaran. Peserta pelatihan flebotomi adalah tenaga kesehatan yaitu ATLM, perawat dan bidan di Laboratorium Patologi Klinik RSUD Pesawaran. Dari sejumlah nakes masih banyak yang belum bisa melakukan flebotomi dan ada beberapa nakes yang

sudah lupa melakukan flebotomi sehingga perlu dilakukan pelatihan flebotomi. Pemberian materi dan pelatihan dilakukan secara luring ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi presentasi dan tanya jawab, diskusi dan kuesioner (*pre* dan *post test*). Sebelum dimulai pengabdian, peserta mengisi *pre test* sebagai acuan evaluasi yang dilakukan saat *post test*. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pemberian materi. Dengan dilakukan evaluasi *pre* dan *post test* dapat diketahui kondisi peningkatan pengetahuan dari peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengukuran pengetahuan reponden dilakukan dengan tujuan menilai adanya peningkatan pengetahuan dan skill tenaga kesehatan dalam melakukan flebotomi. Ada 20 peserta nakes yang ikut dalam pelatihan ini. Sebelum dilakukan penyampaian materi, peserta mengisi *pre test* terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikan pada penyuluhan. Evaluasi keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan melihat perubahan dari persentase jawaban yang benar. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Rerata Pretest dan Posttest Flebotomi

Test	Rerata Nilai Test
Pre Test	38,25
PostTest	61,75

Dari tabel 1 rerata *pre test* dan *post test* diketahui bahwa terdapat peningkatan rerata nilai hasil uji yang dilakukan terhadap peserta yang semula

pada *pre test* adalah rerata nilainya 38,25 menjadi 61,75 pada saat *post test* dengan topik pertanyaan yang sama.

Tabel 2. Hasil Persentase Jawaban yang benar pada pre dan post test Flebotomi

Topik Pertanyaan	Pre Test (%)	Post Test (%)
1. Definisi Flebotomi	20	30
2. Tujuan Flebotomi	50	50
3. Prosedur flebotomi	20	50
4. Flebotomi vena	20	50
5. Flebotomi Arteri	20	30
6. Flebotomi Kapiler	20	50
7. Komplikasi Flebotomi	30	30
8. Prosedur test Allen	10	30

Dari tabel 2 mengenai hasil persentase jawaban benar *pre test* dan *post test*, diketahui bahwa terdapat enam item pertanyaan/ topik pertanyaan persentase jawaban benarnya meningkat setelah dilakukan pemberian materi dan dua topik lainnya persentase jawaban benarnya adalah tetap. Dari tabel hasil *pre-test* dan *post-test* diatas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran setelah menerima materi. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 38,25%. Terjadi peningkatan hasil *post-test* sebesar 61,75.



Gambar 1. Pemberian Materi

PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel rerata *pre* dan *pos test*, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rerata test setelah dilakukan penyuluhan penyampaian materi (*post test*). Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan teori dan *Standar Operasional Prosedure (SOP)* prosedur flebotomi. Persentase peserta pelatihan yang mampu melakukan flebotomi dengan baik dan benar setelah mengikuti presentasi materi dan pelatihan di Laboratorium Patologi Klinik RSUD Pesawaran adalah 100%. *SOP* tentang prosedur flebotomi di Laboratorium Patologi Klinik sudah

disusun dengan baik, tetapi masih membutuhkan revisi dalam pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan pula revisi dalam redaksinya agar dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Bagian *SOP* yang membutuhkan revisi adalah mengenai peralatan dan prosedur flebotomi, perlu disesuaikan dengan fasilitas yang ada di Laboratorium Patologi Klinik RSUD Pesawaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Flebotomi.

Faktor-faktor lainnya yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah mencari waktu yang tepat dan koordinasi dengan pihak RS serta laboratorium karena pengambilan pelatihan flebotomi ini dilakukan saat waktu pelayanan terhadap pasien sehingga tim PKM menunggu sampai terkumpul semua dan dapat dilaksanakan ketika waktu istirahat. Dalam perencanaan sebelum penyuluhan, tim peneliti telah berkoordinasi dengan direktur dan dokter penanggung jawab laboratorium

bahwa waktu penyuluhan dilakukan pada saat jam istirahat pelayanan agar nakes bisa hadir semua dan langsung dilakukan praktikum dihari yang sama. Dibutuhkan evaluasi dalam pelaksanaan flebotomi pada peserta dengan cara ditarget tiap peserta dalam 1 minggu harus dapat melakukan flebotomi dengan lima pasien sampai dinilai peserta sudah bisa dilepas mandiri dalam melakukan flebotomi.

Pada semua materi mengenai flebotomi dan prosedur SOP memiliki persentase jawaban benar yang meningkat, hal ini dikarenakan responden sudah paham karena sebagian besar responden adalah tenaga medis pada hari itu langsung dilakukan praktek dan pelatihan secara langsung ke pasien dengan benar. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang tidak dapat dilakukan pada saat

memberikan materi saja. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

SIMPULAN

Setelah melakukan Pelatihan flebotomi terhadap tenaga kesehatan (ATLM, perawat dan bidan) di Laboratorium RSUD Pesawaran dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta *skill* flebotomi terhadap tenaga kesehatan sehingga terjadi peningkatan pelayanan dan membantu mempercepat proses pelayanan dan membantu penegakkan diagnosa. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan melihat hasil *pre test* dan *post test*. Peningkatan *skill* flebotomi juga terevaluasi dengan diberikannya tugas dalam satu minggu melakukan lima flebotomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif M. 2011. Dasar-dasar Flebotomi; Kompetensi Flebotomi. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS). Makassar. Hal. 13-20.
2. Tahono., Sidharta RA., Pramudianti D. 2018. Flebotomi. UNS Press. Cetakan 1,Edisi 2. Hal 1-10.
3. Graza D., Becan-McBride K. 2002. Phlebotomy Handbook: Blood Collection Essentials 6th ed. USA; Prentice Hall, pp: 231-79.
4. Estride B.H., Reynolds A.P., Walther N.J. 2000. Basic Medical Laboratory Technique. 4th ed. USA: Thomson Learning. Pp. 104-17.
5. Profil RSUD Pesawaran. Kabupaten Pesawaran. Januari 2017